

**ANALISIS TINDAK TUTUR PEDAGANG**

**DI STASIUN BALAPAN SOLO**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat  
Sarjana S-1  
Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



**Diajukanoleh :**

**ANDI WINDARTO**

**A 310 080 337**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PENGESAHAN**

**ANALISIS TINDAK TUTUR PEDAGANG  
DI STASIUN BALAPAN SOLO**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**ANDI WINDARTO**

**NIM A 310 080 337**

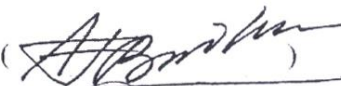
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 29 Oktober 2012

Dan Telah Dinyatakan Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Drs. Agus Budi W. M.Hum.

(  )

2. Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.

(  )

3. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum.

(  )

Surakarta, 29 Oktober 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,



**Drs. Sofyan Anif, M.Si.**

NIK 547

**ABSTRAK**  
**ANALISIS TINDAK TUTUR PEDAGANG**  
**DI STASIUN BALAPAN SOLO**

**ANDI WINDARTO,**

[kakaleiteandy@yahoo.co.id](mailto:kakaleiteandy@yahoo.co.id)

Abstrak, tujuan penelitian ini ada dua. (1) memahami dan menjelaskan bentuk tindak tutur langsung tidak literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal yang digunakan oleh pedagang di stasiun Balapan Solo. (2) memahami dan menjelaskan maksud yang terkandung di dalam Tindak tutur langsung tidak literal dan Tindak tutur tidak langsung tidak literal yang digunakan oleh pedagang di stasiun Balapan Solo. Jenis penelitian ini kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tindak tutur pedagang di Stasiun Balapan Solo berupa dialog yang mengandung tindak tutur langsung tidak literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal dari penutur. Teknik pengumpulan data dengan metode simak dan teknik bebas libat cakap. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) pengertian tindak tutur langsung tidak literal (*direct nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan penuturnya. Tindak tutur tidak langsung tidak literal (*indirect nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud kehendak penuturnya. (2) bentuk tindak tutur langsung tidak literal dan Tindak tutur tidak langsung tidak literal yang digunakan oleh pedagang di stasiun Balapan Solo. Tindak tutur tidak langsung tidak literal di antaranya; (a) tuturan yang berupa sindiran terdapat lima tuturan (b) tuturan yang berupa rayuan terdapat enam tuturan (c) tuturan yang berupa penawaran terdapat lima tuturan. Tindak tutur langsung tidak literal terdapat empat tuturan. (a) tuturan yang berisi perintah terdapat dua tuturan (b) tuturan yang berisi informasi terdapat dua tuturan. (3) maksud yang terkandung di dalam tindak tutur langsung tidak literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal yang digunakan oleh pedagang di stasiun Balapan Solo. (a) maksud yang terkandung di dalam tindak tutur langsung tidak literal terdapat empat tuturan. Bentuk tuturan tersebut meliputi: 1) mengungkapkan perintah terdapat dua tuturan. 2) mengungkapkan penegasan dua tuturan. (b) maksud yang terkandung di dalam tindak tutur tidak langsung tidak literal terdapat enam tuturan. Bentuk tuturan tersebut meliputi: 1) mengungkapkan modus pertanyaan yang bermaksud menolak lawan tutur terdapat dua tuturan. 2) pengungkap kebohongan terdapat dua tuturan. 3) pengungkap modus berita dengan maksud merayu terdapat dua tuturan.

Kata kunci: *tindak tutur, langsung tidak literal, dan tidak langsung tidak literal.*

## A. PENDAHULUAN

Kegiatan perdagangan merupakan semua tindakan yang tujuannya menjual barang untuk tujuan hidup sehari-hari, prosesnya berlangsung dari produsen kepada konsumen. Orang yang pekerjaannya memperjualbelikan barang dinamakan pedagang. Kegiatan sosial seperti berinteraksi dengan seseorang, bertutur merupakan suatu hal pokok yang harus dilakukan. Kegiatan bertutur bisa dilakukan apabila manusia terlibat langsung didalamnya. "Tindak tutur merupakan suatu pengujaran kalimat untuk menyatakan suatu maksud dari pembicara agar oleh diketahui pendengar" Kridalaksana (2001:171).

Alasan penulis melakukan penelitian ini yaitu, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana tindak tutur yang digunakan pedagang untuk menarik atau mempengaruhi pembeli, peneliti ingin mengetahui bentuk tindak tutur tidak langsung literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal pedagang di stasiun Balapan Solo, maksud yang terkandung di dalam tindak tutur tidak langsung literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal pedagang di stasiun Balapan Solo.

Rohmadi (2004:2) menyatakan pragmatik adalah studi kebahasaan yang terikat konteks. Menurut beliau, konteks memiliki peranan kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tuturnya. Berbeda dengan Leech (1993:8) mengatakan "pragmatik adalah studi tentang makna ujaran di dalam situasi-situasi ujar (*speech situation*)".

Yule (2006:82) menyatakan tindak tutur adalah tindakan –tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung 3 tindak yang saling berhubungan yang pertama tindak tutur lokusi, yang merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Yang kedua ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Yang ketiga perlokusi akibat yang ditimbulkan dari tuturan. Sedangkan Wijana (2009: 27) membagi tindak tutur menjadi 3 yang meliputi: 1) tindak tutur langsung dan tidak langsung, 2) tindak tutur literal dan tidak literal, 3) interseksi berbagai jenis tindak tutur. Peneliti hanya akan membahas Tindak tutur langsung tidak literal dan Tindak tutur tidak langsung tidak literal.

Wahyuni (2008) "Analisis Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal Antara Pembeli Dengan Penjual Buah di Mojosoongo". Penelitian ini menyimpulkan bentuk-bentuk tindak tutur langsung tidak literal antara pembeli dengan penjual buah di Mojosoongo, Surakarta adalah bentuk deklaratif yang menyatakan pernyataan yang berdasarkan kewenangan penutur, bentuk representatif yang menyatakan penegasan, bentuk ekspresif yang menyatakan kekecewaan, bentuk direktif yang menyatakan permohonan, bentuk tindak tutur komisif yang menyatakan penolakan dan janji dan bentuk tindak tutur sindiran. Dalam tindak tutur tidak langsung

tidak literal antara pembeli dengan penjual di Mojosongo, Solo, berdasarkan pranggapan dan implikatur percakapan. Pranggapan itu berupa pranggapan faktif, pranggapan leksikal, pranggapan struktural, pranggapan non-faktif, pranggapan eksistensial, dan pranggapan konterfaktual. Pranggapan yang mendominasi adalah pranggapan faktif yaitu yang berdasarkan kenyataan. Prinsip kerjasama meliputi maksim kuantitas, kualitas relevan, dan pelaksanaan. Maksim yang sering dilanggar adalah maksim pelaksanaan. Strategi penutur dalam mengungkapkan tindak tutur tidak langsung tidak literal antara pembeli dengan penjual cara mengungkapkan modus pertanyaan yang bermaksud menolak lawan tutur, pengandaian, pengungkap kebohongan, pengungkap modus berita dengan maksud mengungkap kekecewaan, pengungkap realitas yang tidak sebenarnya, pemojokan, pengungkap realitas yang sebenarnya, pengungkap modus berita dengan maksud merayu, pengungkap kalimat berita dengan maksud menegaskan, seruan, pengungkap kesalahan.

Tujuan penelitian ini yaitu, (1) mendiskripsikan dan menjelaskan bentuk tindak tutur langsung tidak literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal yang digunakan oleh pedagang di daerah stasiun Balapan Solo, (2) memahami dan menjelaskan maksud yang terkandung di dalam tindak tutur tidak langsung literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal yang digunakan oleh pedagang di daerah stasiun Balapan Solo.

## **B. METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini dilakukan di daerah stasiun Balapan Solo. Alasannya, karena tindak tutur pedagang di stasiun Balapan belum pernah diteliti. Waktu penelitian dari bulan Januari 2012 sampai Juni 2012. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sutopo (2002:8-10), pengkajian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk mengungkapkan secara cermat sifat-sifat suatu hal (individu atau kelompok), keadaan fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data, melainkan meliputi analisis dan interpretasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang sembako dan jamu. Objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang dilakukan oleh pedagang di daerah stasiun Balapan Solo. Sumber data dari penelitian ini adalah tindak tutur pedagang di daerah Stasiun Balapan Solo berupa dialog yang mengandung tindak tutur tidak langsung literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal dari penutur.

Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa teknik simak yang di dalamnya terdapat beberapa langkah yaitu, a) peneliti akan menyimak dialog pedagang, b) Peneliti menyadap dialog tuturan tersebut dengan menggunakan teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap, c) kemudian peneliti mencatat data tersebut, d) mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan masalah yang ditetapkan, e) peneliti kemudian memaparkan deskripsi data dalam bentuk teks percakapan sekaligus menjelaskan konteks situasi percakapan.

Menurut Sukmadinata (2005:104) keabsahan data dapat dilakukan melalui observasi secara terus menerus, triangulasi sumber, metode, dan penelitian lain, pengecekan anggota, diskusi teman sejawat, dan pengecekan referensi. Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan observasi secara terus menerus dan triangulasi data.

Penelitian ini menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (1993:13-14), metode padan merupakan analisis data yang memiliki alat penentu di luar bahasa, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik yang digunakan adalah teknik pragmatis. Teknik pragmatis digunakan untuk menjelaskan dialog tindak tutur yang mengandung tindak tutur langsung tidak literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal dari penutur.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk tindak tutur Tindak tutur tidak langsung tidak literal

#### a) Berupa sindiran

Tuturan yang dimaksud dapat dijelaskan pada penggalan tuturan berikut.

- (1a) Pembeli : **Pak berase kok putih-putihmen?**  
(Pak berasnya kok putih-putih sekali?)
- (1b) Pedagang : Iya ki soale beras apik  
(Ya ini soalnya beras bagus)
- (1c) Pembeli : Tuku 1 kg pak  
(Beli 1 kg pak)
- (1d) Pedagang : 1 kg sangangewu.  
(1 kg 9 ribu). (SD<sub>1</sub>)

Pada tuturan di atas tindak tutur tidak langsung tidak literal yang berupa sindiran terdapat pada kalimat (1a). "*Berasnya putih - putih sekali*". Jadi di sini pembeli sebagai (penutur) mengatakan kepada pedagang (mitra tutur) bahwa beras yang dijual itu bersih. Pada hal dalam hatinya, pembeli tersebut berkata bahwa beras itu kotor sekali.

#### b) Berupa rayuan

Tuturan yang dimaksud dapat dijelaskan pada penggalan tuturan berikut.

- (1a) Pembeli : Pak bawang merahya 1 kilo berapa?
- (1b) Pedagang : 1 kilonya 10 ribu, **walaupun kecil-kecil tapi bagus kok bu.**(SD<sub>1</sub>)

Pada tuturan di atas tindak tutur tidak langsung tidak literal yang berupa rayuan terdapat pada kalimat (1b). "*Walaupun kecil – kecil tapi bagus kok bu*". Jadi di sini pedagang sebagai (penutur) mengatakan kepada pembeli (mitra tutur) bahwa bawang merahya itu bagus meskipun kecil-kecil ukurannya.

#### c) Berupa penawaran

Tuturan yang dimaksud dapat dijelaskan pada penggalan tuturan berikut.

- (1a) Pembeli : Pak mau beli minyak goreng  
 (1b) Pedagang : Berapa kilo bu?  
 (1c) Pembeli : 1 kilo pak, berapa pak harga 1 kilo minyak gorengnya?  
 (1d) Pedagang : Yang no 1 harganya 15 ribu, no 2 harganya 10 ribu mbak mau beli yang mana?  
 (1e) Pembeli : Harganya kok mahal sekali pak? **Apa tidak boleh kurang harganya pak?**  
 (1f) Pedagang : Tidak bisa mbak soalnya sekarang saja harga BBM sudah mau naik. Jadi harga kebutuhan juga ikut naik. (SD<sub>1</sub>)

Pada tuturan di atas tindak tutur tidak langsung tidak literal yang berupa penawaran terdapat pada kalimat (1e). "*Apa tidak boleh kurang harganya pak*". Jadi di sini pembeli sebagai (penutur) mengatakan kepada pedagang (mitra tutur) bahwa harga minyak tersebut mahal. Di sini pembeli menawar harga minyak tersebut agar harganya bisa kurang.

## 2. Bentuk tindak tutur tidak langsung literal

### a) Berupa perintah

Tuturan yang dimaksud dapat dijelaskan pada penggalan tuturan berikut.

- (1a) Pembeli : Pak roko di dol gak pak?  
 (Pak rokoknya di jual tidak pak?)  
 (1b) Pedagang : **Didol wae roko mas!**  
 (Dijual saja rokoknya mas)  
 (1c) Pembeli : Tuku dua bungkus pak.  
 (Beli dua bungkus pak.) (SD<sub>1</sub>)

Pada tuturan di atas tindak tutur langsung tidak literal yang berupa perintah terdapat pada kalimat (1b). "*Didol wae roko mas!*". Jadi di sini pedagang sebagai (penutur) mengatakan kepada pembeli (mitra tutur) bahwa rokoknya itu dijual. Dengan tujuan pembeli membeli rokok tersebut.

### b) Berupa informasi

Tuturan yang dimaksud dapat dijelaskan pada penggalan tuturan berikut.

- (1a) Pembeli : Pak tuku beras satu kilo  
 (Pak beli beras satu kilo)  
 (1b) Pedagang : Satu kilo 9 ribu bu..berase putih lan ra ono krikile.  
 (Satu kilo 9 ribu bu..berasnya putih dan tidak ada batunya.)  
 (1c) Pembeli : **Berasmu apik, kok pak.**  
 ( Berasmu bagus, kok pak.)  
 (1d) Pedagang : Jelas apik bu regane wae larang!

( jelas bagus bu harganya saja mahal!). (SD<sub>1</sub>)

Pada tuturan di atas tindak tutur langsung tidak literal yang berupa informasi terdapat pada kalimat (1b). "*Berasmu apik, kok pak*". Jadi di sini pembeli sebagai (penutur) mengatakan kepada pedagang (mitra tutur) bahwa berasnya itu bagus.

### 3. Maksud yang terkandung di dalam tindak tutur tidak langsung tidak literal.

#### a) Modus pertanyaan yang bermaksud menolak lawan tutur.

Tuturan yang dimaksud dapat dijelaskan pada penggalan tuturan berikut.

- (1a) Pembeli : Pak tuku minyak satu kilo  
(Pak beli minyak satu kilo)
- (1b) Pedagang : Satu kilo 9 ribu bu. Minyaknya resik banget pak.  
(Satu kilo 9 ribu bu. Minyaknya bagus banget pak.)
- (1c) Pembeli : Apa ora oleh kurang pak harganya?  
(Apa tidak boleh kurang pak harganya?)
- (1d) Pedagang : **Jelas mboten angsal kurang bu regane niku mpun murah.**  
(Jelastidak boleh kurang bu harganya itu sudah paling murah). (SD<sub>1</sub>)

Pada tuturan di atas maksud tindak tutur tidak langsung tidak literal yang mengungkapkan modus pertanyaan yang bermaksud menolak lawan tutur terdapat pada kalimat (1d). "*Jelas mboten angsal kurang bu regane niku mpun murah*". Jadi di sini pedagang sebagai (penutur) mengatakan kepada pembeli (mitra tutur) bahwa harga minyak tersebut sudah murah dan tidak bias untuk ditawar lagi.

#### b) Pengungkapan kebohongan.

Tuturan yang dimaksud dapat dijelaskan pada penggalan tuturan berikut.

- (1a) Pembeli : Pak beli berasnya satu kilo
- (1b) Pedagang : Berasnya yang nomor satu apa yang biasa bu?
- (1c) Pembeli : Kalau nomor satu sekilonya berapa?
- (1d) Pedagang : Nomor satu sekilonya 9 ribu bu, berasnya putih bersih.
- (1e) Pembeli : Yang benar pak?.
- (1f) Pedagang : Benar bu masak saya bohong.
- (1g) Pembeli : **Tetapi kemarin saya beli yang nomor satu berasnya tidak putih bersih itu pak? berarti bapak bohong ia?.** (SD<sub>1</sub>)



Pada tuturan di atas maksud tindak tutur tidak langsung tidak literal yang mengungkapkan kebohongan terdapat pada kalimat (1g).” Tetapi kemarin saya beli yang nomor satu berasnya tidak putih bersih itu pak, berarti bapak bohong ia?“. Jadi di sini pembeli sebagai (penutur) mengatakan kepada pedagang (mitra tutur) bahwa pedagang tersebut berbohong bahwa beras nomor satunya itu putih bersih tetapi kenyataannya berbeda.

**c) Pengungkap modus berita dengan maksud merayu.**

Tuturan yang dimaksud dapat dijelaskan pada penggalan tuturan berikut.

(1a) Pembeli : Pak beli gula dua kilo

(1b) Pedagang : Dua kilo 24 ribu bu? Terusbeli apa lagi bu?

(1c) Pembeli : Bawang putih satu kilo pak..

(1d) Pedagang : **Tidak sekalian bawang merahnya bu? Bawang merahnya besar-besar bu.**

(1e) Pembeli : Tidak pak?. (SD<sub>1</sub>)

Pada tuturan di atas maksud tindak tutur tidak langsung tidak literal yang mengungkapkan modus berita dengan maksud merayu terdapat pada kalimat (1d).”*Tidak sekalian bawang merahnya bu? Bawang merahnya besar-besar bu.*“. Jadi di sini pedagang sebagai (penutur) mengatakan kepada pembeli (mitra tutur) bahwa bawang merahnya besar-besar. Dengan maksud gar pembeli membeli bawang merahnya tersebut.

**4. Maksud yang terkandung di dalam tindak tutur tidak langsung literal.**

**1) Mengungkapkan perintah**

Tuturan yang dimaksud dapat dijelaskan pada penggalan tuturan berikut.

(1a) Pembeli : **Banting harga ja mas.....? daripada ngak laku.**

(Banting harga saja mas.....? daripada tidak laku). (SD<sub>1</sub>)

Pada tuturan di atas maksud tindak tutur tidak langsung literal yang mengungkapkan perintah terdapat pada kalimat. “*Banting harga saja mas.....? daripada tidak lak*”u. Jadi di sini pembeli sebagai (penutur) mengatakan kepada pedagang (mitra tutur) untuk menurunkan harga barang dagangannya tersebut agar laku.

**2) Mengungkapkan penegasan**

Tuturan yang dimaksud dapat dijelaskan pada penggalan tuturan berikut.

(1a) Pedagang : **Beli yang nomor satu apa yang nomor lain? (SD<sub>1</sub>)**

Pada tuturan di atas maksud tindak tutur tidak langsung literal yang mengungkapkan perintah terdapat pada kalimat (1a). “ *Beli yang nomor satu apa yang nomor lain?* “. Jadi di sini pedagang sebagai (penutur) mengatakan kepada pembeli (mitra tutur) untuk menegaskan bahwa pembeli ingin membeli nomor satu apa yang nomor yang lain.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Sejalan dengan perumusan dan pembahasan masalah yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa simpulan. Terdapat tiga hal pokok yang perlu disampaikan dalam simpulan ini. Tiga simpulan yang dimaksud dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Pengertian Tindak tutur langsung tidak literal ( *direct nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan penuturnya. Tindak tutur tidak langsung tidak literal (*indirect nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud kehendak penuturnya.
2. Bentuk Tindak tutur tidak langsung literal dan Tindak tutur tidak langsung tidak literal yang digunakan oleh pedagang di daerah stasiun Balapan Solo di antaranya; Tindak tutur tidak langsung tidak literal
  - a. Tuturan yang berupa sindiran terdapat lima tuturan
  - b. Tuturan yang berupa rayuan terdapat enam tuturan
  - c. Tuturan yang berupa penawaran terdapat lima tuturan.Tindak tutur langsung tidak literal terdapat empat tuturan
  - a. Tuturan yang berisi perintah terdapat dua tuturan
  - b. Tuturan yang berisi informasi terdapat dua tuturan.
3. Maksud yang terkandung di dalam tindak tutur langsung tidak literal yang digunakan oleh pedagang di daerah stasiun Balapan Solo.
  - 1) Mengungkapkan Perintah terdapat dua tutuan.
  - 2) Mengungkapkan Penegasan terdapat dua tutuan.
4. Maksud yang terkandung di dalam tindak tutur tidak langsung tidak literal.
  - 1) Mengungkapkan modus pertanyaan yang bermaksud menolak lawan tutur terdapat dua tuturan.
  - 2) Pengungkap kebohongan terdapat dua tuturan.
  - 3) Pengungkap modus berita dengan maksud merayu terdapat dua tuturan.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini, penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan, waktu, serta dana. Untuk itu, penulis sangat berharap kepada peneliti lain agar mengkaji lebih dalam hal yang berkaitan dengan tindak tutur tidak langsung literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal yang digunakan oleh pedagang di daerah stasiun Balapan Solo.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wacana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukmadinata, N.S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University press.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohamadi. *Pragmatik dan analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Wahyuni, Tri .2008. “Analisis Tindak Tutur tidak Langsung tidak Literal Antara Pembeli dengan Penjual Buah di Mojosoongo”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Jakarta : Pustaka pelajar.